

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan datanya. Sebagaimana Sugiyono (2012: 14) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Maka penelitian ini bersifat penelitian deskriptif korelasional kuantitatif. Kesimpulan penelitian menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang pengaruh antara religiusitas mahasiswa, dan metode mengajar dengan motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini ada tiga variabel, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *actecedent*. Atau juga bisa disebut variabel bebas. Menurut

Sugiyono (2012: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu religiusitas mahasiswa (X_1) dan metode mengajar (X_2). Adapun indikator dari kedua variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Religiusitas Mahasiswa

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Nomor		Jumlah
			+	-	
1.	Religiusitas Mahasiswa	Keyakinan	20	2	2
2.		Praktik agama	3, 11	1, 5	4
3.		Penghayatan	6, 7, 10	4	4
4.		Pengetahuan agama	16, 19	8	3
5.		Pengamalan atau konsekuensi	9, 15, 17, 18	12, 13, 14	7
Total			12	8	20

Tabel 3.2
Indikator Metode Mengajar

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Nomor		Jumlah
			+	-	
1.	Metode Mengajar	Tahapan Mengajar	2, 3	1	3
2.		Macam-macam Metode yang digunakan Ma'had	8, 9	5, 7, 10, 15	6
3.		Faktor Pemilihan Metode	4, 11, 13	6, 12, 14	6
Total			7	8	15

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Atau juga biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Variabel dependen dari penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y). Adapun indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Motivasi Belajar

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Nomor		Jumlah
			+	-	
1.	Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1, 2	3, 4	4
2.		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 7, 8	5	4
3		Minat dan ketajaman dalam belajar	9, 13	10, 12,14	5
4		Berprestasi dalam belajar	20, 21, 22, 24	23	5
5		Mandiri dalam belajar	11, 15, 17, 18	16, 19	6
Total			15	9	24

C. Definisi Konseptual

1. Religiusitas mahasiswa adalah sikap, dan perilaku keberagamaan mahasiswa yang merupakan hasil internalisasi dari nilai-nilai agama yang mahasiswa yakini (Islam). Religiusitas mahasiswa ini diukur dengan acuan dimensi-dimensi religiusitas yang terdiri dari dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, serta pengamalan atau konsekuensi.
2. Metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar atau ustadz dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran dilakukan dengan melihat tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan ustadz, dilihat dari sudut pandang mahasiswa.
3. Motivasi belajar yaitu daya pendorong dalam diri mahasiswa untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi belajar diukur dengan memperhatikan indikator-indikator dimensi motivasi belajar.

D. Definisi Operasional

1. Religiusitas mahasiswa adalah skor jawaban kuesioner yang diberikan mahasiswa berkaitan dengan sikap keberagamaan.
2. Metode mengajar adalah persepsi responden terhadap metode mengajar skor jawaban kuesioner yang diberikan mahasiswa berkaitan dengan metode mengajar yang digunakan pengajar/ustadz.
3. Motivasi belajar adalah skor jawaban kuesioner yang diberikan mahasiswa berkaitan dengan motivasinya belajar di Ma'had Ali bin Abi Thalib.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga pendidikan milik *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF) yaitu Ma'had Ali bin Abi Thalib. Ma'had Ali bin Abi Thalib yang merupakan lembaga kerjasama antara AMCF dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini beralamat di kompleks Masjid K.H. Ahmad Dahlan UMY, Dukuh Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 117). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 356 mahasiswa (data diperoleh dari daftar nama mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib tahun ajaran 2016-2017, dan diambil pada Senin, 7 Maret 2016 dan 2 Januari 2017). Adapun alasan memilih populasi tersebut dikarenakan sesuai dengan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib ada aturan ketat tentang interaksi antara putra dan putri.

Tabel 3.4

Populasi Mahasiswa Putra *Ma'had* Ali bin Abi Thalib

No.	<i>Mustawa</i>	Jumlah Mahasiswa
1.	<i>Tamhidy A</i>	41
2.	<i>Tamhidy B</i>	22
3.	<i>Awwal</i>	44
4.	<i>Tsaniy</i>	43
5.	<i>Tsalist</i>	36
6.	<i>Robi'</i>	21
Jumlah		207

*daftar nama mahasiswa terlampir

Tabel 3.5

Populasi Mahasiswa Putri *Ma'had* Ali bin Abi Thalib

No.	<i>Mustawa</i>	Jumlah Mahasiswa
1.	<i>Tamhidy</i>	55
2.	<i>Awwal</i>	29
3.	<i>Tsaniy</i>	27
4.	<i>Tsalist</i>	20
5.	<i>Robi'</i>	18
Jumlah		149

*daftar nama mahasiswa terlampir

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 25% dari populasi setiap kelas/strata yang ada dengan alasan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2010: 177).

Untuk penentuan sampel per kelas/strata atau *mustawa* dilakukan dengan cara mengambil 25% sampel dari setiap populasi kelas atau *mustawa*. Sehingga didapat angka sebagai berikut:

Tabel 3.6

Sampel Mahasiswa Putra *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib

<i>Mustawa</i>	Populasi	Sampel
<i>Tamhidy - A</i>	41	10
<i>Tamhidy - B</i>	22	6
<i>Awwal</i>	44	11
<i>Tsaniy</i>	43	11
<i>Tsalits</i>	36	9
<i>Robi'</i>	21	5
Total	207	52

*daftar nama mahasiswa terlampir

Tabel 3.7

Sampel Mahasiswa Putri *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib

<i>Mustawa</i>	Populasi	Sampel
<i>Tamhid</i>	55	14
<i>Awwal</i>	29	7
<i>Tsaniy</i>	27	7
<i>Tsalits</i>	20	5
<i>Robi'</i>	18	5
Total	149	38

*daftar nama mahasiswa terlampir

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan studi dokumenter untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Tujuan dari kuesioner ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas mahasiswa dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib dengan menggunakan skala *likert*. Kalimat pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan indikator-indikator tiap variabel yang sudah dipaparkan pada bagian sub bab pengukuran. Untuk kuesioner religiusitas menggunakan

landasan dimensi religiusitas dari Glocks dan Stark. Untuk kuesioner metode mengajar menggunakan indikator dari Sagala. Sedangkan untuk kuesioner motivasi belajar menggunakan landasan dimensi dan indikator motivasi dari Aritonang. Pernyataan serta pertanyaan dalam angket merupakan hasil adaptasi dan penyesuaian dari dimensi religiusitas, metode mengajar, dan motivasi belajar yang disampaikan para ahli tersebut. Angket dalam penelitian ini seluruhnya memiliki 5 kriteria jawaban dengan ketentuan:

Tabel 3.8
Kriteria Jawaban dari Pernyataan atau Pertanyaan

Pernyataan atau pertanyaan	
Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Skor 5: Selalu (SL)	Skor 1: Selalu (SL)
Skor 4: Sering (SR)	Skor 2: Sering (SR)
Skor 3: Kadang Kadang (KK)	Skor 3: Kadang Kadang (KK)
Skor 2: Jarang (JR)	Skor 4: Jarang (JR)
Skor 1: Tidak Pernah (TP)	Skor 5: Tidak Pernah (TP)

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data mengenai pengaruh religiusitas dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif dengan terlibat dan ikut terjun langsung dalam kegiatan mahasiswa. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012: 310). Adapun yang dilihat dari observasi ini yaitu aspek-aspek fisik yang dapat diamati seperti, bagaimana

praktik agama mahasiswa, ketekunan, serta keuletan mahasiswa dalam belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012: 194). Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis wawancara. Pertama, wawancara tidak terstruktur yang dipakai pada penelitian pendahuluan dalam mencari permasalahan. Kedua, wawancara terstruktur untuk mengetahui lebih dalam jawaban dari responden akan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun wawancara tidak terstruktur menanyakan mengenai ada tidaknya permasalahan yang dialami mahasiswa *Ma'had* Ali bin Abi Thalib. Sedangkan wawancara terstruktur menanyakan lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, dengan panduan dimensi dan indikator variabel penelitian para ahli.

4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221). Studi dokumenter ini digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap tentang jumlah mahasiswa *Ma'had* Ali bin Abi Thalib. Studi dokumenter juga berguna untuk menghimpun

data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, serta jumlah pengajar di *Ma'had* Ali bin Abi Thalib.

H. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini kuesioner merupakan instrumen utama pengambilan data religiusitas mahasiswa dan metode mengajar terhadap motivasi belajar. Maka, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk memperoleh hasil yang signifikan.

1. Uji Validitas

Instrumen yang baik harus dapat mengukur apa yang diinginkan peneliti. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015: 348) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian, yaitu religiusitas, metode mengajar, dan motivasi belajar. Untuk menguji validitas digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.

N = Jumlah responden.

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

(Sumber: Arikunto, 2001: 72)

Namun pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 *for windows* dengan metode *pearson correlation*. Parameter yang digunakan dengan membandingkan hasil korelasi atau r_{hitung} dan r_{tabel} . Adapun instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Item dikatakan valid apabila memenuhi syarat minimum $r = 0,324$ untuk harga r pada taraf signifikansi 5% dari $n=35$. Sehingga, jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,324 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2001: 73).

Adapaun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas Mahasiswa

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,032	0,324	Tidak Valid
2	0	0,324	Tidak Valid
3	0,268	0,324	Tidak Valid
4	0,226	0,324	Tidak Valid
5	0,434	0,324	Valid
6	0,345	0,324	Valid
7	0,119	0,324	Tidak Valid
8	0,527	0,324	Valid
9	0,300	0,324	Tidak Valid
10	0,394	0,324	Valid
11	0,514	0,324	Valid

12	0,369	0,324	Valid
13	0,543	0,324	Valid
14	0,480	0,324	Valid
15	0,523	0,324	Valid
16	0,593	0,324	Valid
17	0,546	0,324	Valid
18	0,191	0,324	Tidak Valid
19	0,593	0,324	Valid
20	0,400	0,324	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 13 item instrumen yang $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan signifikansi 5%) yang dalam hal ini berarti 13 item instrumen religiusitas mahasiswa dinyatakan valid dan 7 lainnya tidak valid. Maka penelitian seharusnya menggunakan instrumen yang valid, dan tidak menyertakan instrumen tidak valid. Namun, agar tiap-tiap dimensi tetap terwakili peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan instrumen yang tidak valid. Alasannya, peneliti berasumsi bahwa instrumen yang tidak valid tersebut dikarenakan subjek penelitian yang tidak serius dalam mengisi kuesioner bukan karena instrumen itu sendiri.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Mengajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,391	0,324	Valid

2	0,318	0,324	Tidak Valid
3	0,396	0,324	Valid
4	0,688	0,324	Valid
5	0,662	0,324	Valid
6	0,516	0,324	Valid
7	0,052	0,324	Tidak Valid
8	0,163	0,324	Tidak Valid
9	0,447	0,324	Valid
10	0,617	0,324	Valid
11	0,557	0,324	Valid
12	0,342	0,324	Valid
13	0,353	0,324	Valid
14	0,600	0,324	Valid
15	0,492	0,324	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa item nomor 2, 7, dan 8 memiliki r_{hitung} kurang dari 0,324 maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan, item lain memiliki r_{hitung} lebih dari 0,324 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan signifikansi 5 %) yang dalam hal ini berarti item variabel metode mengajar selain nomor 2, 7, dan 8 dinyatakan valid. Maka penelitian seharusnya menggunakan instrumen yang valid, dan tidak menyertakan instrumen tidak valid. Namun, agar tiap-tiap dimensi tetap terwakili peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan instrumen yang tidak valid. Alasannya, peneliti berasumsi bahwa instrumen

yang tidak valid tersebut dikarenakan subjek penelitian yang tidak serius dalam mengisi kuesioner bukan karena instrumen itu sendiri.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,481	0,324	Valid
2	0,412	0,324	Valid
3	0,085	0,324	Tidak Valid
4	0,159	0,324	Tidak Valid
5	0,434	0,324	Valid
6	0,585	0,324	Valid
7	0,632	0,324	Valid
8	0,724	0,324	Valid
9	0,532	0,324	Valid
10	0,393	0,324	Valid
11	0,281	0,324	Tidak Valid
12	0,410	0,324	Valid
13	0,260	0,324	Tidak Valid
14	0,272	0,324	Tidak Valid
15	0,651	0,324	Valid
16	0,498	0,324	Valid
17	0,688	0,324	Valid
18	0,445	0,324	Valid

19	0,607	0,324	Valid
20	0,517	0,324	Valid
21	0,331	0,324	Valid
22	0,546	0,324	Valid
23	0,324	0,324	Tidak Valid
24	0,436	0,324	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa item nomor 3, 4, 11, 13, 14, dan 23 memiliki r_{hitung} kurang dari 0,324 maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan, item lain memiliki r_{hitung} lebih dari 0,324 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan signifikansi 5%) yang dalam hal ini berarti item variabel metode mengajar selain nomor 3, 4, 11, 13, 14, dan 23 dinyatakan valid. Maka penelitian seharusnya menggunakan instrumen yang valid, dan tidak menyertakan instrumen tidak valid. Namun, agar tiap-tiap dimensi tetap terwakili peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan instrumen yang tidak valid. Alasannya, peneliti berasumsi bahwa instrumen yang tidak valid tersebut dikarenakan subjek penelitian yang tidak serius dalam mengisi kuesioner bukan karena instrumen itu sendiri.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 364). Maka pengukuran dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika instrumen yang digunakan menghasilkan data yang

relatif sama meski penelitiya berbeda. Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tidak, dapat menggunakan rumus korelasi angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2001: 72)

Selanjutnya koefisien reliabilitas (r_{xy}) dihitung dengan formula Spearman-Brown:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n - 1)r}$$

Keterangan:

r_{nn} = besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut
ditambah butir soal baru

n = berapa kali butir soal itu ditambah

r = besarnya koefisien reliabilitas sebelum butir-butir soalnya
ditambah

(Sumber: Arikunto, 2001: 88)

Namun, dalam penelitian ini reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* pada SPSS 15.0 for Windows.

a. Religiusitas Mahasiswa

Setelah dinyatakan valid, maka 20 item soal tersebut diuji keandalannya atau reliabilitas. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} maka item soal dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,653	20

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk 20 item soal sebesar 0,653. Rtabel N=20 yaitu 0,422. Nilai 0,653 > 0,422 maka 20 soal tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian 20 item soal tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data variabel religiusitas mahasiswa karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

b. Metode Mengajar

Setelah dinyatakan valid, maka 15 item soal tersebut diuji keandalannya atau reliabilitas. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > rtabel maka item soal dinyatakan reliabel.

Tabel 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Metode Mengajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	15

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk 15 item soal sebesar 0,671. Rtabel N=15 yaitu 0,482. Nilai 0,671 > 0,482 maka 15 soal tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian 15 item soal tersebut dapat digunakan untuk

pengumpulan data variabel metode mengajar karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

c. Motivasi Belajar

Setelah dinyatakan valid, maka 24 item soal tersebut diuji keandalannya atau reliabilitas. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} maka item soal dinyatakan reliabel.

Tabel 3.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	24

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk 24 item soal sebesar 0,792. r_{tabel} $n=24$ yaitu 0,388. Nilai $0,793 > 0,388$ maka 24 soal tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian 24 item soal tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data variabel motivasi belajar karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

I. Teknik Analisa Data

Setelah data penelitian didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk menganalisis data maka diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Rumus Persentase

Rumus persentase yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

100% = Bilangan konstanta

(Sumber: Sudijono, 2008: 43)

2. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini digunakan dua analisis regresi, yaitu regresi linear sederhana, dan regresi berganda. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas mahasiswa terhadap motivasi, dan pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar secara terpisah. Analisis regresi ganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2015: 275). Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen religiusitas mahasiswa (X_1) dan metode mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen motivasi belajar (Y). Rumus lengkap persamaan regresi yang dipakai yaitu:

- a. Rumus regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 261)

- b. Rumus regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan/ variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

n = prediktor ke-n

(Sumber: Sugiyono, 2015: 275)

J. Uji Hipotesis

Jika $\text{Sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas mahasiswa dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas mahasiswa dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.